



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian, yaitu sektor negara, sektor swasta, dan sektor koperasi. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bersifat kerakyatan, sehingga koperasi dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Pada hakikatnya setiap koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya serta menghasilkan laba atau keuntungan agar koperasi tersebut dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Koperasi perlu menentukan rencana dan pelaksanaan di masa mendatang dengan mengetahui segala penilaian terhadap kinerja koperasi. Koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP sebagai salah satu sektor perekonomian yang bergerak pada bidang pelayanan jasa, konsumsi, dan simpan pinjam. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, maka dalam melaksanakan kegiatan usahanya, koperasi KIETA tidak terbatas pada salah satu usaha saja, namun dapat mengembangkan bidang usaha dengan melakukan diversifikasi usaha pada kegiatan koperasi KIETA dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Kesejahteraan anggota yang baik pada koperasi menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang baik pula.

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan mencermati rasio-rasio keuangan dari segala sumber dana yang dimiliki koperasi pada periode tertentu dengan melakukan analisis laporan keuangan pada koperasi. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penting dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi mengenai kondisi dan *performance* (kinerja) perusahaan pada masa yang akan datang.

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui segala permasalahan dan kesulitan keuangan (*financial distress*) serta cara mengantisipasinya sejak dini. *Financial distress* adalah keadaan perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) ditandai dengan merosotnya nilai rupiah perusahaan sehingga membuktikan adanya penurunan kinerja perusahaan disertai kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berkepanjangan akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kebangkrutan ditandai dengan adanya peningkatan nilai kewajiban yang tinggi pada perusahaan dan disertai dengan adanya penurunan aset serta modal pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan modal yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan maka akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan di masa mendatang.

Terdapat beberapa analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan salah satunya adalah analisis kebangkrutan yang dikemukakan oleh Altman (1968) yang lebih dikenal dengan istilah Altman *Z Score*. Altman (1968) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio keuangan yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Terdapat tiga macam model Altman *Z Score* untuk perusahaan diantaranya, model Altman pertama, model Altman revisi, dan model Altman modifikasi. Pada tahun 1983, Altman merevisi model yang telah dikembangkan sebelumnya. Revisi tersebut merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* saja, melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan di sektor swasta.

Pada model Altman *Z Score* modifikasi, Altman mengemukakan bahwa Model Altman *Z Score* Modifikasi hanya ditujukan untuk perusahaan jasa, *go public* dan *non-public*. Maka dari itu, Altman mengeliminasi variabel X_5 (*sales total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda (Altman, 1999). Selain itu, pada perusahaan non-manufaktur pula tidak memiliki akun *sales* (penjualan) dan mengganti variabel X_4 (*Market Value Of Equity To Book Value Of Debt*) menjadi (*Book Value Equity to Total Liabilities*) atau nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban, hal ini disebabkan banyak nya industri yang belum terjun di bursa saham sehingga belum mempunyai nilai pasar saham.

Pada laporan keuangan koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP periode 2017-2019 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada total kewajiban koperasi. Peningkatan pada total kewajiban yang paling signifikan terjadi pada periode 2017 sampai dengan 2018. Besar nya peningkatan total kewajiban yang terjadi disebabkan karena adanya kenaikan pada akun hutang penghasilan pembayaran dimuka yang dimiliki koperasi KIETA pada periode tersebut. Peningkatan total kewajiban berpengaruh dalam penurunan kinerja keuangan koperasi. Sedangkan kinerja keuangan koperasi yang terus menerus dibiarkan mengalami penurunan maka akan menyebabkan resiko kebangkrutan bagi koperasi KIETA.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil topik altman *Z Score* dengan model Altman Modifikasi dalam penyusunan laporan akhir yang berjudul : **“Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman *Z Score* pada Koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang pada laporan akhir ini, pokok bahasan yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana penerapan Altman *Z Score* dalam memprediksi kebangkrutan pada koperasi KIETA SEAMEO Biotrop periode 2017-2019?
Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan pada koperasi KIETA SEAMEO Biotrop periode 2017-2019?
Bagaimana strategi yang dilakukan manajemen dalam menangani kasus kebangkrutan yang akan terjadi pada koperasi KIETA SEAMEO Biotrop periode 2017-2019?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, tujuan kajian atas laporan laporan akhir ini sebagai berikut :

- Menerapkan metode Altman *Z Score* untuk memprediksi kebangkrutan pada koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP periode 2017-2019
- Menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan pada koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP periode 2017-2019
- Menguraikan strategi yang dilakukan manajemen dalam menangani kasus kebangkrutan yang akan terjadi pada koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP periode 2017-2019

1.4 Manfaat

1. Bagi Koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP
Koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP dapat mengetahui faktor-faktor yang mampu memicu kebangkrutan pada kinerja keuangan nya, serta mengetahui cara mencegah kebangkrutan yang akan terjadi dengan mengoptimalkan pengelolaan aset dan utang nya untuk mencapai laba pada masa mendatang.
- Bagi Penulis
Penulis dapat mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP dalam mencapai laba setiap tahun nya dengan mengoptimalkan pengelolaan aset dan utang yang di miliki. Serta mengetahui keputusan manajemen dalam menangani kendala yang terjadi pada kinerja keuangan nya.



1.5 Ruang Lingkup

Dalam kasus ini penulis di berikan kesempatan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP berdasarkan rasio-rasio keuangan dari segala sumber dana keuangan yang ada untuk selanjutnya di lakukan analisis prediksi kebangkrutan serta cara menanggulangi kebangkrutan pada kinerja keuangan koperasi dalam periode 2017, 2018, dan 2019.

Pengelolaan aset dan modal dapat mempengaruhi terjadi nya kenaikan dan penurunan pada laba, semakin baik pengelolaan aset dan utang nya maka akan semakin baik laba yang di peroleh oleh koperasi setiap tahun nya. Begitupun sebaliknya jika laba yang di dapat semakin kecil tentunya disebabkan atas pengelolaan aset dan modal yang kurang baik.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.